

## **BAB III**

### **METODE PENYUSUNAN PROJECT**

#### **A. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu, dan lainnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Salma, 2023). Dalam metode perancangan proyek ini, penulis mengambil Kampung Vietnam sebagai obyek penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap Kampung Vietnam adalah, dengan melakukan pencarian terhadap karya-karya terdahulu yang ada di YouTube. Seperti beberapa video yang berhubungan langsung dengan Kampung Vietnam, dan sejarah mengenai Vietnam yang bisa meminta suaka ke Indonesia. Dikarenakan sedang terjadinya Perang Vietnam pada saat itu.

Penulis juga melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan berbagai narasumber, seperti penjaga yang ada di Kampung Vietnam yakni Bapak Ibhaz Kiswotomo, sehingga tidak adanya salah penjelasan mengenai tempat tersebut, dan informasi yang didapatkan juga bersifat valid, karena Pak Ibhaz sendiri telah berada di tempat tersebut hampir 50 tahun.

Dibalik itu semua, tentu saja untuk menjaga ke-validan suatu informasi tersebut, tentu saja tidak bisa hanya mendapatkan satu informasi dari satu narasumber saja. Oleh karena itu, penulis juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak untuk mendapatkan validasi informasi yang telah penulis dapatkan. Narasumber yang penulis

ambil juga dari berbagai Instansi Pemerintahan, yakni Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta, Dinas Sosial DKI Jakarta.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Dosen Ahli Sejarah Klasik di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yaitu Bapak Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M. Karena sejarah tentu saja tidak bisa hanya menceritakan cerita isapan jempol saja, melainkan sejarah harus menceritakan sebuah kisah nyata yang menyimpan banyak fakta. Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan cerita dan penjelasan sejarah mengenai Perang Vietnam (Indocina) yang menyebabkan para pengungsi Vietnam meminta suaka ke Indonesia.

Pemilihan narasumber yang penulis lakukan juga tidak sembarangan pilih. Karena narasumber menentukan informasi yang akan penulis dapatkan. Oleh karena itu, penulis juga melakukan pemilihan narasumber dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan Kampung Vietnam. Seperti Instansi Pemerintahan Dinas Sosial yang sekarang mendapatkan alih Kampung Vietnam, kemudian Dinas Sumber Daya Air yang akan membangun waduk di daerah Kampung Dukuh yang termasuk Kampung Vietnam.

Pemilihan lokasi juga penulis lakukan dengan melakukan pertimbangan, untuk memberikan hasil yang maksimal untuk komposisi gambar yang penulis berikan, dan pesan yang ingin penulis sampaikan. Penulis memilih tempat Bundaran HI di Jakarta Pusat untuk *set frame* penggambaran Kota Jakarta. Dengan pemilihan lokasi tersebut, penulis berharap supaya pesan yang kami sampaikan bisa tersampaikan dengan jelas.

Dari penjabaran pengumpulan data yang penulis telah paparkan, penulis berharap agar video yang penulis tampilkan bisa sejalan dengan konsep yang telah

penulis susun. Dimana video mengenai Kampung Vietnam mengangkat tentang adanya Sejarah Kampung Vietnam di tengah megah dan ramainya Kota Jakarta ini. Banyak orang yang mengangkat topik ini hanya sebagai konten untuk mencari *adsense* dan keuntungan pribadi, dengan mengangkat hal-hal yang berbau mistis saja.

## **B. Penentuan Narasumber**

Penentuan narasumber berisi tentang siapa saja narasumber yang penulis pilih, dan kenapa narasumber-narasumber yang penulis pilih untuk mendukung video Karya Akhir. Karena setiap narasumber yang dipilih tidak bisa sembarang, tentunya untuk mendukung setiap validasi data informasi yang penulis dapatkan dan yang akan penulis berikan. Oleh karena itu, dalam pemilihan narasumber juga penulis meminta masukan dari dosen pembimbing.

Kami juga melakukan wawancara dan diskusi bersama dosen pembimbing penulis yang juga merupakan Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi yaitu Bapak Dr. Imam Nuraryo, S.Sos., MA. (Comms), untuk meminta kritik dan saran mengenai video yang penulis buat. Penulis juga meminta Bapak Imam sebagai narasumber untuk menjelaskan, mengenai hubungan komunikasi dengan adanya pengungsi dari Vietnam ke Indonesia, yang tentu saja ada terjadinya komunikasi antar budaya.

Penulis juga memilih dan melakukan wawancara dengan Bapak Ibhaskiswotomo, selaku penjaga Kampung Vietnam itu sendiri yang sudah menjaga tempat itu cukup lama. Penulis mendapatkan sebagian besar informasi utama dari beliau yang berisi tentang sejarah Kampung Vietnam, karena beliau adalah informan utama yang menetap di tempat itu, sehingga tingkat validitas nya tentu saja dapat dipercaya.

Penulis juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak lain, dengan tujuan untuk membuktikan validitas informasi yang penulis dapatkan dari pihak utama, yaitu Pak Ibas. Kemudian, penulis juga mewawancarai Bapak Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M selaku Dosen Fakultas Sejarah di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yang memiliki gelar ahli sejarah klasik, untuk menceritakan mengenai perang Vietnam dahulu hingga bisa mengungsi ke Indonesia.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Dr. Ngorang Philipus, M.Si. yang merupakan salah satu dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, untuk menjelaskan mengenai kaitannya dengan ilmu politik dan komunikasi yang terjadi pada saat terjadinya Perang Vietnam dan hubungannya Kampung Vietnam bisa menjadi salah satu *public interest*.

Penulis juga mewawancarai Bapak Ikhsan, yang merupakan seseorang yang memiliki hobi dengan sejarah, untuk mendapatkan tambahan informasi mengenai sejarah perang Vietnam. Penulis juga mewawancarai beberapa instansi pemerintahan yang terkait dengan sejarah maupun prospek selanjutnya mengenai Kampung Vietnam yang berada di Kramat Jati, Jakarta Timur.

Beberapa Instansi Pemerintahan yang penulis sebutkan, antara lain adalah Dinas Sosial DKI Jakarta yang sekarang memiliki hak penuh atas tanah tersebut, tetapi mereka tidak memiliki berkas dan tidak mengetahui tentang sejarah tempat tersebut. Lalu, penulis juga telah melakukan izin untuk mewawancarai Kemensos RI yang dahulunya dikenal sebagai Depsos yang memiliki kewenangan dari Kampung Vietnam. Namun, tidak ada informasi lebih lanjut dari pihak Kemensos RI.

Instansi Pemerintah yang terakhir penulis wawancara adalah Dinas Sumber Daya Tata Air Prov. DKI Jakarta. Kami memilih instansi pemerintah tersebut, karena

prospek kedepannya mengenai Kampung Vietnam, yang rencananya masuk kedalam Pembangunan Waduk Kampung Dukuh, Jakarta Timur. Tentu saja, rencana dan pembangunan tersebut atas kewenangan dan tanggung jawab dari Dinas Sumber Daya Tata Air Prov. DKI Jakarta.

### **C. Langkah-Langkah Penyusunan Project**

Dalam proses pembuatan video karya akhir penulis, terdiri dari tiga tahap pembuatan video, yakni:

#### **a. Pra-Produksi**

Dalam tahap ini, penulis melakukan identifikasi pada objek kami terlebih dahulu, yakni Kampung Vietnam yang berada di Kramat Jati, Jakarta Timur. Penulis juga melakukan Analisa terhadap beberapa referensi video penulis, supaya penulis memiliki gambaran tentang video dokumenter yang akan dibuat.

Kemudian pada tahap selanjutnya, penulis melakukan perancangan *project*. Dimana dalam tahap ini, penulis membuat naskah, *storyline* dan *storyboard*, supaya pada saat melakukan *shooting* tentunya tidak melenceng dari yang sudah direncanakan. Dan dalam prosesnya, tentu saja penulis melakukan diskusi dengan dosen pembimbing terlebih dahulu, supaya hasil yang penulis persiapkan lebih matang.

Proses selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan observasi ke lokasi *shooting*, yaitu Kampung Vietnam dan Bundaran HI, tentunya untuk meminta izin terlebih dahulu, dan untuk menentukan tata letak untuk *shooting* di kemudian hari. Kemudian, penulis menentukan setiap *talent* dan *crew* yang akan

melakukan proses produksi nantinya, agar dapat menghindari masalah supaya hasil yang dihasilkan lebih maksimal.

Penulis juga mempersiapkan peralatan untuk kebutuhan produksi nantinya, seperti kamera, *lightning*, *microphone*, gimbal dan tripod. Beberapa peralatan yang kami dapatkan juga diizinkan dan di-*support* oleh Bapak Deavvy MRY Johassan, S.Sos., M.Si, untuk meminjam beberapa peralatan untuk menunjang kebutuhan produksi kami, dengan tujuan supaya *audio* dan *video* yang nantinya dihasilkan lebih maksimal.

## **b. Produksi**

Pada tahap produksi, setelah penulis melakukan kegiatan dan persiapan pra-produksi, maka penulis melakukan proses produksi. Penulis melakukan proses *shooting* dan pengambilan gambar, seperti *video cinematic*, *video time lapse*, video wawancara yang sesuai dengan urutan yang telah disusun kami dalam *storyboard*, dan *shot-list*. Pada tahap produksi ini, penulis melakukannya dalam jangka waktu 2 bulan, karena banyaknya instansi pemerintah yang memerlukan perizinan dan memakan waktu cukup lama, hingga bisa dilakukannya *shooting*.

Tahap produksi yang dilakukan penulis adalah dengan menentukan tanggal yang tepat untuk melakukan proses produksi. Setelah tanggal sudah ditetapkan, maka tim penulis, *crew* dan *talent* melakukan proses *shooting* di tempat yang telah ditetapkan dan sesuai dengan storyline yang telah dibuat. *Shooting* dalam 1 harinya dilaksanakan dari pagi - sore, karena berbagai proses yang harus dilakukan saat prosesnya.

Salah satu proses yang dilakukan adalah persiapan peralatan untuk proses produksi, seperti kamera. Kamera harus disesuaikan terlebih dahulu dengan melakukan pemilihan lensa yang tepat untuk setiap *shot* yang akan diambil. Seperti lensa *wide*, dan lensa *tele*. Pada tahap produksi ini, penulis banyak mempelajari berbagai teori yang telah dipelajari dengan langsung mempraktikkannya.

### **c. Pasca Produksi**

Setelah terkumpulnya semua *footage* dan semua kebutuhan produksi telah selesai, maka tahap selanjutnya penulis melakukan proses *editing* yang berasal dari bahan-bahan produksi yang telah penulis ambil. Tahap *editing* ini juga dilakukan oleh salah satu *crew* produksi kami, yaitu Muhammad Iqbal. Peran *editor* memiliki peran yang sangat penting, karena *editor* yang menentukan hasil akhir dari sebuah video yang akan penulis buat sebagai hasil karya akhir penulis.

*Editor* disini menjahit dan menggabungkan berbagai *footage* serta animasi yang telah penulis kumpulkan sesuai dengan storyboard yang telah dibuat, dan tentu saja editor disini sebagai penanggung-jawab dari hasil video penulis. Setelah video karya akhir penulis telah selesai, maka penulis memulai pembuatan laporan karya akhir penulis yang berisikan tentang pertanggung-jawaban penulis.

Dari laporan penulis ini juga untuk membuktikan ke-aslian (original) video karya akhir penulis, yang tentu saja sebagai kebutuhan untuk sidang akhir. Dari berbagai rencana dan proses yang telah penulis paparkan, maka penulis membuat tabel yang telah penulis susun, untuk menunjukkan progress pembuatan karya akhir penulis dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan**

No	Nama Kegiatan	Bulan Pelaksanaan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengumpulan Data					
2	Pembuatan <i>Storyline</i> dan <i>Storyboard</i>					
3	Produksi Video					
4	<i>Editing Video</i>					
5	Penyusunan Laporan					

Diatas ini adalah tabel yang menjelaskan proses pembuatan projek karya akhir dari tim penulis. Dapat dilihat dari pengumpulan data yang berupa observasi dimulai dari bulan Maret. Dengan cara melakukan diskusi satu sama lain untuk menentukan topik, dan tema. Kemudian pada bulan Maret dan April, tim penulis melakukan pembuatan *storyline* dan *storyboard* dengan tujuan untuk mempermudah pembuatan produksi video.

Pembuatan *storyline* dan *storyboard*, maka tim penulis melakukan proses produksi video yang dilakukan selama bulan April dan Mei. Setelah proses produksi selesai, maka tim penulis melakukan proses editing video yang dapat diselesaikan selama bulan Mei dan Juni, dan terakhir penyusunan laporan dalam bulan Mei, Juni dan Juli.



